

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan dari hasil penelitian peneliti terkait Implementasi konseling individu dalam mengatasi depresi anak korban bullying di Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus dapat disimpulkan bahwa:

Korban yang ditangani oleh Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus mengalami bullying diberikan penanganan melalui penerapan konseling individu untuk mengatasi depresi. Penerapan layanan konseling individu ini sangat penting untuk kondisi korban supaya dapat kembali seperti semula dan dapat menjalankan aktifitas seperti biasanya dengan melalui beberapa tahapan dalam proses konseling. *Pertama*, antara konseli dan konselor membuat kesepakatan waktu. *Kedua*, konseli dan konselor membuat kesepakatan empat. *Ketiga*, konselor menciptakan hubungan konseling dengan konseli. *Keempat*, konselor mendefinisikan permasalahan. *Kelima*, konselor mengubah pandangan konseli. *Keenam*, konselor memberikan materi layanan konseling individu. Dan yang terakhir konselor melakukan negosiasi kontrak. Korban dilatih untuk menggugurkan pemikiran-pemikiran negatif dan perilaku negatif kearah pemikiran dan perilaku yang lebih positif sehingga korban dapat memiliki rencana masa depan yang cerah dan memiliki harapan-harapan yang baik untuk kedepannya. Melalui konseling individu korban diupayakan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan diberikan juga pendekatan keagamaan supaya korban dapat meningkatkan keimanan dan selalu melibatkan Pencipta-Nya dalam segala kegiatan apapun yang dilakukannya.

Konselor Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus dalam menangani korban bullying tidak selalu berjalan mulus, tetapi terdapat juga faktor penghambat dan pendukungnya. Faktor penghambat konselor dalam menangani korban diantaranya, dari lingkungan sosial yang tidak mendukung, gangguan emosional korban yang kurang stabil, korban belum bisa untuk diajak komunikasi dan menutup diri. Sedangkan faktor pendukung konselor dalam menangani korban bullying yaitu, kemauan dari korban untuk dibantu konselor Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA)

Kudus, adanya rasa empati dari orang lain, adanya dukungan yang diberikan oleh korban, adanya penghargaan yang diberikan oleh korban.

B. Saran

Temuan dokumentasi hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang memungkinkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan, sebagai berikut:

1. Kepada anak korban bullying, tidak usah takut dan terbuka saat pelaksanaan konseling yang diberikan oleh konselor, karena bentuk penerimaan diri kepada konselor serta bentuk kerjasama korban kepada konselor sangat diperlukan demi kelancaran proses konseling yang berlangsung.
2. Untuk konselor di Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPP) Kudus, ilmu bimbingan dan konseling dan pendekatan, teknik atau metode yang dimiliki sangatlah penting untuk menangani korban, maka berusaha untuk menambah ilmu dan wawasan terkait bimbingan konseling supaya dapat menangani korban dengan baik dan benar sesuai dengan teori yang ada di bimbingan dan konseling.
3. Bagi lembaga Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus, yayasan yang telah berdiri sejak tahun 2003 sangatlah bermanfaat bagi seseorang yang tertindas, banyak individu yang sangat membutuhkan bantuan dari lembaga Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus, maka fasilitas yang mumpuni sangat berdampak bagi korban agar dapat segera pulih dari permasalahan yang dialaminya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, didalam penelitian ini, peneliti sadar betul akan adanya kekurangan dalam pemaparan peneliti yang disajikan terkait dengan implementasi konseling individu dalam mengatasi depresi anak korban bullying di Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus, dengan begitu peneliti masih perlu diperbaiki dan dikembangkan lagi.